

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan adalah internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.<sup>2</sup>

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Dalam rangka menghasilkan siswa yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa di evaluasi dan diperbaiki.

Sebagai salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat

---

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.69

adalah karakter yang sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai yang unik-baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.<sup>3</sup> Kesimpulannya, karakter merupakan nilai dasar yang ada dalam diri seseorang, yang membedakannya dengan orang lain, dan diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standart kompetensi lulusan.<sup>4</sup>

Pembimbingan karakter siswa merupakan PR bagi setiap elemen pendidikan maupun pihak-pihak lain yang bersangkutan. Tidak hanya itu, agama Islam pun memberikan perhatian lebih terhadap pembentukan karakter siswa. Baik yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an dan Hadis, juga berupaya dalam segi pendidikan, yakni melalui pendidikan Agama Islam.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Dalam pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu

---

<sup>3</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.42

<sup>4</sup> Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Ddirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010), hal. 4-5

individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat di pertanggungjawabkan.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak diserahkan kepada guru agama saja, karena pendidikan karakter harus dipikul oleh semua pihak termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, penjaga kantin dan bahkan orang tua dirumah. Bahkan dalam langkah selanjutnya pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, perusahaan dan kelompok masyarakat lainnya. Juga dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berperilaku jujur, tolong-menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus-menerus dan proposional agar mencapai bentuk karakter yang ideal.

Menciptakan masyarakat yang berkarakter tentu diperlukan sebuah strategi untuk menanamkan karakter ke dalam diri siswa sejak dini. Hal ini dapat dilakukan pada saat anak mengenyam dunia pendidikan. Di dalam dunia pendidikan tentu kita telah mengetahui beberapa strategi pembelajaran diantaranya adalah strategi pembelajaran ekspository (SPE), strategi pembelajaran inquiri (SPI), strategi pembelajatan berbasis masalah (SPBM), strategi Pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), dan strategi pembelajaran konstektual (CTL). Dari beberapa strategi tersebut tentu ada beberapa strategi yang cocok dalam pembentukan karakter religius pada siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif yang mana guru harus membiasakan dan memberikan contoh nyata pada siswa dan siswi.

Seorang filosof Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan saat ini, kehidupan yang

berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri ( seperti kontrol diri dan moderasi ) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya ( seperti kemurahan hati dan belas kasihan ), pada kedua jenis kebaikan ini berhubungan, kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri serta keinginan kita ataupun hasrat kita , untuk melakukan hal baik bagi orang lain. Berdasarkan pada masalah klasik ini, penulis bermaksud untuk memberikan suatu cara berpikir tentang karakter yang tepat bagi pendidikan nilai: karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam satu tindakan. Kita berproses dalam karakter kita seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik.<sup>5</sup>

Indikator Karakter Religius Menurut Kemendiknas Tahun 2016, diantaranya adalah sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil, dan tersisih..<sup>6</sup>

Pada saat munculnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang untuk melakukan berbagai macam tindakan kejahatan yang lebih canggih lagi jika ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut disalahgunakan. Bangsa Indonesia dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang jika dibiarkan akan menghancurkan bangsa Indonesia itu sendiri, praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan dijadikan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain kian bertambah subur di berbagai wilayah, untuk mengantisipasi keadaan yang semakin memburuk ini, tentunya tidak cukup hanya dengan salah satu faktor namun akan lebih optimal jika mengkorelasikannya dengan berbagai metode yang mengarahkan siswa yang

---

<sup>5</sup> Thomas Lickuna, *mendidik untuk membentuk karakter*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.81

<sup>6</sup> Yun Nina Ekawati, dkk. *Kontribusi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*". *Jurna Psycho Idea* No.2. 2018. hal.132

menjadi peserta didik yang nantinya diharapkan akan menjadi insan yang kamil dan berakhlak mulia.<sup>7</sup> Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik maka seseorang tidak akan terpengaruh dari perbuatan negatif.

Dalam agama Islam telah diajarkan kepada pemeluknya untuk menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah swt dan Rasul-Nya. orientasi akhlaki keagamaan merupakan sesuatu yang asasi di dalam pendidikan Islam. Seruan agar berakhlak mulia, menjunjung tinggi hidayah dan berbudi pekerti luhur sebagaimana dimuat dalam al-Qur'an, hadits Rasulullah saw dan sumber-sumber primer warisan budaya Islam melegitimasi keutamaan orientasi tersebut.

MA Ma'arif Ponggok sebagai sekolah yang berasaskan agama Islam juga mempunyai problema dalam hal akhlak murid-muridnya misalnya, mulai nampak tindakan melanggar peraturan, membohongi gurunya dan lain sebagainya. Dengan demikian pendidikan akhlak sejak dini pada anak sangatlah penting sekali agar anak terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti. Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media, metode dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja berfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan

---

<sup>7</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.160

perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>8</sup> Sementara itu Akidah Akhlak pada zaman sekarang sangat berperan penting bagi para generasi muda agar memiliki Akhlak yang kuat untuk menyaring globalisasi yang sedang merusak Akhlak pada dirinya, Pembelajaran Akidah Akhlak diorientasikan pada terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

Melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan yang paling penting adalah usaha mencari ridha Allah SWT, jauh dari perilaku tercela, berbohong, jarang solat, sehingga dengan pembelajaran akidah akhlak siswa mampu menagngkap pesan-pesan yang dapat membawa dirinya pada kemuliaan tinggi yang sesuai dengan ajaran syariat islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakat. Dalam proses pembelajaran terkadang siswa dapat bersifat pasif sehingga hanya mendapat kemampuan intelektual (kognitif). Idealnya sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif psikomotor. Ketika berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya dalam diri mereka. Dengan demikian pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat betapa pentingnya peran peserta didik sebagai generasi muda bagi masadepan bangsa, Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa di MA Ma'arif Ponggok. MA Ma'arif Ponggok merupakan madrasah yang memprioritaskan adanya upaya pembinaan karakter religius, dapat dilihat dalam salah satu visi madrasah ini adalah Terbentuknya Insan Kamil Ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang Santun dalam Tindakan, Unggul dalam Prestasi,, serta salah satu misi dari madrasah ini adalah Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan Berkualitas. Selain itu pula madrasah ini mengupayakan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga

---

<sup>8</sup> Khanifatul, Pembelajaran Inovatif, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 14.

setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Sesuai dengan tersebut madrasah ini pula melakukan penanaman nilai-nilai dan pembiasaan berakhlakul karimah pada siswa yang salah satunya dapat diberikan atau diintegrasikan oleh guru-guru pada mata pelajaran PAI yang meliputi mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan didukung oleh upaya proses belajar mengajar yang dilakukan secara efektif beserta pengembangan lainnya di luar mata pelajaran, dengan tujuan agar nantinya dapat membangun karakter dan membentuk kebiasaan berakhlak karimah, terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa.

Maka atas dasar pemikiran tersebut, peneliti mengangkat judul : Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius di MA Maarif Ponggok

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa di MA Ma'arif Ponggok?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran akidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa di MA Ma'arif Ponggok?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa di MA Ma'arif Ponggok?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa di MA Ma'arif Ponggok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak dalam bentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Ponggok
2. Mendiskripsikan penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Pnggok

3. Untuk mendiskripsikan evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Pnggok
4. Mendiskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan karakter religius siswa di MA Ma'arif Ponggok

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya dibidang pembinaan dan pembelajaran, pada pendidikan Islam dalam membina karakter religius peserta didik dengan baik. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi lembaga pendidikan : sebagai sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dan semua guru-guru di MA Ma'arif Ponggok khususnya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembentukan karakter religius bagi siswa sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.
- b. Bagi penelitian: dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut

#### **E. Penegasan istilah**

Dari judul “ Strategi pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa di MA Ma'arif Ponggok ” ada beberapa penegasan istilah, supaya menghindari kesalahan penafsiran diantara pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah :

##### **a. Strategi Pembelajaran**

Startegi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara



efektif dan efisien di jelaskan oleh Kemp. Selain itu Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Gropper juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat di praktekkan.<sup>9</sup>

b. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk di praktikan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.<sup>10</sup>

c. Karakter Religius

Karakter Religius Diskripsi religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap yang dianutnya , toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman degradasi moral, karena itu berkewajiban menjadi contoh perilaku religius bagi siswa. Dengan megembangkan budaya sekolah dan budaya kelas menjunjung tinggi nilai-

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses: Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Cet IV: Jakarta: Bumi Aksara 2009), hal. 1-2

<sup>10</sup> PERMENAG RI NO. 000912 TAHUN 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab

nilai religius seorang guru akan mudah memperkenalkan , membiasakan dan menanamkan value yang unggul dan mulia kepada siswa. Karena saat ini bukan IQ dan prestasi akademik yang membuat SDM berdaya saing,handal dan tangguh namun juga nilai-niali religius. sikap mental sebagai implementasi karatkter religius adalah sebagai berikut : Pertama guru-guru dapat menyayangi peserta didik dan menghargai potensi yang dimiliki peserta didik, Kedua selalu menjaga tuturkata, sikap dan perilaku baik dan benar. Seorang guru tidak sepatasnya mengucapkan ucapan yang kasar tidak pantas menghina atau meremehkan seorang murid maupun guru-guru dalam bidang lainnya.

d. Pembinaan Karakter

Pembinaan Karakter adalah upaya pendidik, baik formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan, dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk melanjutkan atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah terciptanya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>11</sup>

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini, penulis menguraikan pokok-pokok bahasan secara sistematis agar dalam pembahasan nanti bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasannya dibuat per bab yang terdiri dari VI bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

---

<sup>11</sup> I.L. Pasaribu dan Simanjuntak. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. (Bandung.Tarsito. 1990).hal. 13

1. Bagian awal meliputi:

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

**BAB I PENDAHULUAN.**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.**

Pada bab ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN.**

Di dalam bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN.**

Berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisa data.

**BAB V PEMBAHASAN**

**BAB VI PENUTUP.**

Berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir meliputi: Terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, biodata penulis, kartu bimbingan, surat keterangan peneliti, surat keaslihan skripsi, surat permohonan bimbingan, dan surat izin peneliti.